

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman suku, memiliki berbagai macam bahasa. Dalam situasi multi bahasa yang terjadi akan muncul fenomena yang dikenal dengan kontak bahasa. Ini disebabkan karena adanya penggunaan dua bahasa atau lebih oleh penutur yang sama secara bergantian. Kontak bahasa terjadi dikarenakan dipicu oleh adanya pertemuan dua bahasa atau lebih dalam sebuah proses komunikasi. Adapun kontak bahasa adalah situasi sosiolinguistik yang dapat menyebabkan penutur secara spontan menggantikan fungsi kode bahasa yang sedang digunakan dalam sebuah proses komunikasi.

Sebagai negara multikultural, Indonesia dikenal dengan keberagaman bahasa, suku, dan budaya yang ada didalamnya. Dikarenakan Negara yang multikultural Indonesia menggunakan berbagai macam ragam bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa daerah. Keberagaman bahasa ini memungkinkan setiap individu dalam masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa. Penguasaan lebih dari satu bahasa ini menyebabkan kedwibahasaan dalam proses komunikasi, dimana penutur yang menggunakannya disebut dwibahasawan. Pada kondisi ini, meskipun seorang bayi dilahirkan dengan bahasa ibu, dalam perkembangannya anak dapat menguasai bahasa lain selain bahasa ibu, ini dikarenakan adanya kontak bahasa dengan orang lain yang menguasai bahasa lainnya.

Penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah terkait dengan bahasa nasional, seringkali menimbulkan berbagai macam masalah, seperti munculnya interferensi, integrasi, dan kesalahan fungsi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, seseorang dikatakan sebagai dwibahasawan atau bilingual karena mampu menguasai lebih dari satu bahasa ketika berkomunikasi. Dengan adanya kontak bahasa menyebabkan saling memengaruhi antar bahasa, peristiwa itu terjadi ketika seseorang berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu hasil dari kontak bahasa adalah terjadinya alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan perpindahan penggunaan dari kode bahasa satu kekode bahasa lainnya secara sadar yang memiliki maksud tertentu (Pranowo, 2014:

298). Sedangkan campur kode merupakan percampuran penggunaan bahasa kedua atau bahasa asing lainnya ke bahasa pertama, saat individu sedang menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing dikarena kurang menguasainya bahasa kedua atau bahasa asing tersebut (Pranowo, 2014: 299). Terjadinya alih kode dan campur kode dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi umur, jenis kelamin, status sosial, keadaan ekonomi dll. Kemudian, faktor situasional meliputi siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa, kapan dll. Sering kali peristiwa alih kode dan campur kode terjadi didalam berbagai macam situasi, misalnya dalam sebuah seminar, diskusi, percakapan sehari-hari, pidato, mc, video, dan lain-lainnya. Fenomena alih kode dan campur kode tampak pada video *podcast* dalam Channel *youtube* Deddy Corbuzier.

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Deddy Corbuzier merupakan seorang pesulap dan pembawa acara ternama di Indonesia. Deddy lahir di Jakarta, 28 Desember 1876. Deddy Corbuzier memulai menjadi *youtuber* sejak tahun 2009 hingga saat ini. Akunnya sudah mempunyai 11,6 juta *subscriber* dan 1 miliar kali ditonton. Konten-konten yang disajikan Deddy Corbuzier terkesan tidak biasa karena berasal dari pikirannya yang kritis terhadap isu yang sedang berkembang. Ini yang menjadikan kontennya banyak digemari oleh masyarakat luas.

Penelitian ini perlu dilakukan, dikarenakan alih kode dan campur kode sering kali tercermin di setiap konten yang dibuat oleh Deddy Corbuzier. Fenomena alih bahasa yang dimaksud dapat terlihat dalam komunikasi antara Deddy Corbuzier dengan narasumber yang ada dalam *podcast* tersebut. Contoh campur kode yang ada dalam video *podcast* Deddy Corbuzier:

Raditya : Sekarang ya. Itukan video rame banget di tempatnya om Deddy nih.

Deddy : Yoi.

Raditya :Sekarang setiap saya melakukan sesuatu. Hal sekecil apapun diyoutube saya. Itu komentar orang pasti “Bener kata Deddy Corbizier dia psikopat” gitu masa. Lagi main *game* nih bunuh-bunuhin monster, kan di *game* itu kita bisa naik ke atas monster. Aku senjatanya senapan, terus karena naiknya dari belakang aku bilang tembak pantatnya, tembak nih pantatnya. Wah dikomen “Tembak pantatnya? Wih Radit psikopat” gitu.

Berdasarkan satuan kebahasaannya, pada contoh di atas terdapat fenomena campur kode berwujud kata dimana terdapat kata *game* yang berupa kata nomina. Kata *game* mempunyai arti ‘permainan’. Kata ini merupakan kata dalam bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia.

Melihat fenomena ini, konten podcast Deddy Corbuzier menarik untuk diteliti dan dikaji dalam penggunaan bahasanya. Terutama pada podcast yang berjudul “Di Belakang JRX dan Rapid Test Palsu!? Dr Tirta Bongkar Semua” diunggah pada tanggal 30 September 2020. Video tersebut berdurasi 39:29 menit dimana sudah ditonton lebih dari 6 juta kali dengan Narasumber dr. Tirta yang membahas tentang problematika ketika diadakannya *lockdown* pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti alih kode dan campur kode pada podcast Deddy Corbuzier karena pada setiap podcast yang dilakukan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari ketika pandemi covid-19. Terlebih antara penutur dan mitra tutur mempunyai latar belakang sosial dan daerah asal yang berbeda. Hal ini sangat menunjukkan akan keadaan masyarakat yang multilingual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam perbincangan *podcast* di *channel youtube* Deddy Corbuzier?
2. Faktor apa sajakah yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam perbincangan *podcast* di *channel youtube* Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam perbincangan *podcast* di *channel youtube* Deddy Corbuzier.
2. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam perbincangan *podcast* di *channel youtube* Deddy Corbuzier.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan di dalam ilmu kebahasaan pada kajian sociolinguistik khususnya dalam alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis lain sebagai acuan atau referensi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam menyelesaikan penelitian selanjutnya.

b. Untuk mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang sociolinguistik khususnya tentang fenomena alih kode dan campur kode.

c. Untuk masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana jenis variasi bahasa khususnya tentang fenomena alih kode dan campur kode.

d. Untuk *youtuber*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau contoh-contoh tentang bentuk fenomena variasi bahasa di dalam bidang *entertainment* khususnya alih kode dan campur kode.